

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *KONSTRUKTIVISME* PADA SISWA KELAS IV
SDN 43 DADOK TUNGGUL HITAM KOTA PADANG**

SKRIPSI



**OLEH:
ZULESTRI
NIM. 09496**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME PADA SISWA KELAS IV
SD N 43 DADOK TUNGGUL HITAM KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
ZULESTRI
NIM. 09496**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *KONSTRUKTIVISME* PADA SISWA KELAS IV
SD N 43 DADOK TUNGGUL HITAM KOTA PADANG**

Nama : Zulestri
NIM : 09496
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 05 Mei 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Syamsu Arlis, M. Pd
Nip. 19550831 198203 2 001

Drs. Muhammadi, M.Si
Nip. 19610906 198602 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang**

Nama : Zulestri

NIM : 09496

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Padang, 10 Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Syamsu Arlis, M. Pd	
Sekretaris	: Drs. Muhammadi, M.Si	
Penguji I	: Dra. H. Silvinia, M. Ed	
Penguji II	: Dr. Mardiah Harun, M. Ed	
Penguji III	: Dra.Elma Alwi, M.Pd	

Orang-orang yang mempunyai kebijakan itu bijaksana, Orang yang bijaksana itu baik dan yang baik itu berbahagia”

*Allah tidak membebani seseorang
melainkan Sesuai dengan
kesanggupannya (QS. Al-
hajj : 16)*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada
kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai
(dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain.
(QS. Alam Nasyrah :67)*

*Ku persembahkan mutiara karya ini untuk kedua orang tua (Ayahanda
dan Bunda) yang ku cinta serta yang menjadi teladan dalam hidupku.
Untuk anak-anak tercinta. Untuk saudaraku dan adikku yang aku
sayangi.*

*Terima kasih untuk suami tercinta yang mau mendengar keluh kesah
dengan penuh kesabaran demi mencapai ilmu yang bermanfaat, serta
dapat dikembangkan dalam tugas.*

*Telah kulewati semuanya bersama mereka yang
selalu memberiku dukungan dan semangat. Dengan
cinta dan kasih sayang mereka, telah menjadikan aku
orang kuat dan mampu menghadapi kehidupan ini.*

*Rasa terima kasih yang tiada terhingga juga
ku tujukan buat semua guru dan dosen-dosen
yangtelah mendidik dan membimbingku.*

*Untuk teman-teman yang kusayangi yang telah membantuku,
membagi kebahagiaannya dan juga yang telah menghiburku.
Tanpa bantuan semuanya aku tidak akan bisa menyelesaikan
semua ini*

*“Kebahagiaan tidak akan datang tanpa ada pengorbanan. Kehidupan
penuh dengan pilihan. Dengarkan hatimu untuk mendapatkan
kemenangan yang diinginkan”*

*Padang
Juli 2011*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara pengutipan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mai 2011

Yang menyatakan

ZULESTRI

ABSTRAK

Zulestri, 2011: “Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* pada Siswa Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang”.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti sebagai pengajar di SDN No. 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang, pembelajaran IPA bersifat konvensional yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena guru belum dapat memilih pendekatan yang cocok dengan materi. Akibatnya siswa cepat lupa akan materi yang dipelajari. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Penelitian bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar terjadi peningkatan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan *konstruktivisme* di kelas IV SDN No. 43 Dadok Tunggul Hitam

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif . Yang menjadi subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa dan guru Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam kecamatan Koto Tangah Kota Padang serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes dan observasi.

Dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme*, pada penilaian siklus I dan II mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus I rata-rata aspek kognitif adalah 64,85% dengan kategori kurang, rata-rata aspek afektif 78% dengan kategori cukup dan rata-rata aspek psikomotor 80,5%, dengan kategori baik sedangkan nilai pada siklus II nilai meningkat menjadi aspek kognitif 76,95 % dengan kategori cukup, rata-rata aspek afektif 87,5 % dengan kategori baik, dan rata-rata aspek psikomotor 86,5 % dengan kategori baik . Maka rata-rata hasil belajar siklus II adalah rata-rata 83,65% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA dapat meningkat dengan menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* pada Siswa Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin peneliti bersyukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan kejernihan pikiran, dan kemauan, kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang”**.

Skripsi ini dibuat karena memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan sekali gus sebagai pembimbing II jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan arahan dan petunjuk pada peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu memberikan petunjuk, bimbingan arahan dan motivasi demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Silvinia , M. Ed, Ibu Dr. Mardiah Harun, M Ed, dan Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, selaku tim penguji, yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
5. Bapak/Ibu Dosen dan pegawai pada jurusan PGSD FIP UNP
6. Bapak Edison S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 43 Dadok Tunggul Hitam.
7. Ibu Armiyenti,A.Ma selaku teman sejawat yang menjadi observer
8. Bapak/Ibu staf pengajar dan pegawai di SDN 43 Dadok Tunggul Hitam
9. Semua rekan-rekan mahasiswa transfer S1 PGSD TM 2008 AT 8 kampus UNP. Karena anda, tumbuhnya motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Buat orang tua, suami dan anak tercinta yang senantiasa membantu dengan ikhlas dan mendoakan, serta setia menerima segala keluh kesah peneliti hingga selesainya skripsi ini. Allah SWT jualah yang membalasnya dengan pahala setimpal, amin ya robbal 'alamin.

Peneliti berdoa kepada Allah SWT, semoga segala bantuan atau apapun yang telah diberikan oleh berbagai pihak untuk kelancaran skripsi ini mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Akhir kata tidak ada gading yang tak retak, saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan hati yang terbuka. Mudah-mudahan skripsi ini bermamfaat terutama bagi penulis dan kita semua. Amin ya rabbal 'alamin.

Padang, 1 Mai 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	viii
Daftar Tabel	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakekat Pembelajaran IPA di SD.....	9
a. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	9
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	10
a. Pengertian IPA.....	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	11
c. Ruang Lingkup IPA	12
d. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA di SD.....	13
2. Pendekatan Konstuktivisme.....	16
a. Pengertian Pendekatan Konstuktivisme.....	16

b. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstuktivisme.....	17
c. Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivisme.....	17
d. Komponen Pembelajaran Konstuktivisme.....	20
B. Kerangka teori....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu/ Lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
a. Pendekatan Penelitian.....	26
b. Jenis Penelitian.....	27
2. Alur Penelitian.....	28
3. Prosedur Penelitian	30
a) Perencanaan.....	30
b) Pelaksanaan	31
c) Pengamatan	32
d) Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data.....	33
1. Data Penelitian.....	33
2. Sumber data.....	34

D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Analisis Data..... ..	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	38
1. Siklus 1.....	38
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan	41
c. Hasil Belajar.....	44
d. Pengamatan	46
e. Refleksi.....	49
2. Siklus 2.....	56
a. Perencanaan	56
b. Pelaksanaan	60
c. Hasil Belajar	63
d. Pengamatan	64
e. Refleksi.....	67
B. Pembahasan	69
1. Siklus I.....	69
a. perencanaan.....	69
b. pelaksanaan.....	70
c. Hasil Belajar.....	76
2. Siklus II.....	78

a. perencanaan.....	78
b. pelaksanaan.....	79
c. Hasil Belajar.....	85
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR RUJUKAN	92

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP Siklus I Pertemuan I.....	94
2. RPP Siklus I Pertemuan II.....	97
3. RPP Siklus II Pertemuan I.....	105
4. RPP Siklus II Pertemuan II.....	110
5. Lembaran observasi RPP Siklus I Pertemuan I.....	122
6. Lembaran observasi RPP Siklus I PertemuanII.....	124
7. Lembaran observasi RPP Siklus II Pertemuan I.....	126
8. Lembaran observasi RPP Siklus II PertemuanII.....	128
9. Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru.....	150
10. Lembaran Pengamatan Aktivitas Siswa.....	152
11. Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru.....	154
12. Lembaran Pengamatan Aktivitas Siswa.....	156
13. Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru.....	158
14. Lembaran Pengamatan Aktivitas Siswa.....	160
15. Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru	162
16. Lembaran Pengamatan Aktivitas Siswa.....	164
17. Dokumentasi	166
18. Surat izin penelitian	167

DAFTAR TABEL

1.1 Hasil belajar kognitif siklus I pertemuan I.....	130
1.2 Hasil belajar Apektif siklus I Pertemuan I.....	131
1.2 Hasil belajar Psikomotor siklus I pertemuan I.....	133
1.4 Hasil belajar kognitif siklus I pertemuan II.....	135
1.5 Hasil belajar Apektif siklus I Pertemuan II.....	136
1.6 Hasil belajar Psikomotor siklus I pertemuan II.....	138
1.7 Hasil belajar kognitif siklus II pertemuan I.....	140
1.8 Hasil belajar Apektif siklus II Pertemuan I.....	141
1.9 Hasil belajar Psikomotor siklus II pertemuan I.....	143
1.10 Hasil belajar kognitif siklus II pertemuan II.....	145
1.11Hasil belajar Apektif siklus II Pertemuan II.....	146
1.12Hasil belajar Psikomotor siklus II pertemuan II.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penjelasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Abruscato (dalam Maslichah, 2006:7):mengemukakan bahwa "IPA adalah pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta".

Depdikbud (1997:97) mengatakan: "IPA adalah merupakan hasil kegiatan manusia, beberapa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:484) menyatakan "proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada Pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan mamahami alam sekitar secara ilmiah"

Mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada

siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran IPA juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah sehingga siswa bisa menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran IPA yang selama ini peneliti laksanakan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV yang mana dari 30 siswa 15 orang (50 %) belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 70 yang ditetapkan sekolah.

Rendahnya hasil belajar siswa peneliti duga karena peneliti selama ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. setiap siswa dituntut untuk memiliki buku teks. Sehingga guru hanya menjelaskan materi yang ada pada buku dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku paket tersebut. Pembelajaran terjadi satu arah, guru lebih dominan. Sedangkan siswa cenderung pasif. Hanya menerima apa yang disampaikan guru, pembelajaran menjadi monoton. Kurangnya melakukan pengamatan dengan menggunakan alat peraga. Sehingga siswa bosan dan tidak dapat mengembangkan kompetensi dirinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 43 Dadok Tungul Hitam adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan mengajar dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta

pertimbangan yang lainnya. Guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Sebagaimana pendapat Maslichah (2006:37) yang menyatakan bahwa “untuk keberhasilan suatu pembelajaran guru perlu mengetahui dengan siapa atau siswa yang bagaimana yang akan dihadapi, tanpa paham tentang siswa yang akan difasilitasi mustahil guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang sesuai”.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah pendekatan konstruktivisme. Menurut Wina (2006:264) pendekatan konstruktivisme adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Pembelajaran dalam pendekatan konstruktivisme bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya.

Tugas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah membantu agar siswa mampu membangun pengetahuannya sesuai dengan situasi kongkrit, sehingga pembelajaran bermakna dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan. Sebagaimana pendapat Gagne dan Briggs (dalam Wahyudin, 2008:1) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang

sesudah mengikuti proses belajar”. Hasil belajar siswa dikatakan baik apabila ranah kognitif, afektif, dan psikomotor meningkat. Meningkatnya ketiga aspek ini dapat diamati langsung dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena aspek pokok dalam pembelajaran IPA menurut Usman (2006:12) adalah “membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka”.

Di SD pembelajaran IPA terdiri dari empat aspek yakni: makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Keempat aspek ini merupakan fokus tujuan pembelajaran IPA di SD. Menurut Depdiknas (2006:484) pembelajaran IPA bertujuan untuk “menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup”.

Pada saat ini kemampuan siswa SD untuk menerapkan IPA di lingkungannya sehari-hari tergolong rendah. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, ada beberapa aspek yang dapat diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Usman (2006:5) antara lain:

- 1) pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran IPA, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari, 2) aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA, 3) bertanya merupakan ciri utama dalam pembelajaran IPA dan memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran, 4) pembelajaran IPA memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, karena proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki siswa. Proses tersebut menurut Cox dan Zarrillo (dalam Ritawati, 2001:15) diantaranya bercirikan “hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya, hasil belajar tergantung pada apa yang telah diketahui siswa tentang konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari”. Jadi dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa, karena siswa mempunyai cara sendiri untuk mengerti tentang apa yang mereka pelajari.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, menuntut guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa antusias terhadap persoalan yang akan dipecahkan, sehingga mereka mau mencoba mencari pemecahan masalah tersebut. Guru membiarkan siswa menyelesaikan permasalahan yang ada dengan usahanya sendiri, guru boleh memberikan orientasi dan arahan tetapi tidak boleh memaksakan arahan tersebut, hingga akhirnya siswa menemukan sendiri pemecahan dari permasalahan dan siap untuk

menghadapi permasalahan yang baru. Sebagaimana kelebihan pendekatan konstruktivisme menurut Ella (2004:55) adalah “siswa diajak untuk memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalaman yang berbeda, dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara, dan terlatih untuk dapat menerapkan dalam situasi yang berbeda atau baru”.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul **“Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SDN No.43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang?” Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA, yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SDN No.43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran, yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SDN No.43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang?

3. Bagaimanakah hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SDN No.43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SDN No. 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang

Sedangkan secara khusus untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran, peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SDN No. 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran, peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme kelas IV SDN No. 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang.
3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SDN No. 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan tentang penggunaan pendekatan konstruktivisme khususnya mata pelajaran IPA.

2. Bagi guru, untuk memperluas keterampilan dan wawasan tentang pendekatan konstruktivisme serta mampu menggunakannya dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi siswa, dapat merasakan arti pentingnya belajar dan dapat memotivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperolehnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran IPA di SD

a. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hasil belajar IPA merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar IPA. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh *Oemar* (1993:21) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Menurut *Abror* (dalam *Theresia*, 2007:4) Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenalkan dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar.

Menurut *Anita* (2006:19) Mengemukakan bahwa: hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh siswa dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua ini mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor. Lebih lanjut *Oktaviano* (dalam *Asmayanti*,

2008:8) menyatakan bahwa: "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor". Selain itu hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan yang telah dipelajari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar IPA adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran sains. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar IPA di SD. Hasil belajar IPA di SD biasanya yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh *Powler* (dalam Usman, 2006:2)

bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Kemudian Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Selanjutnya *Fisher* (dalam Mohammad, 1987:4) menyatakan IPA adalah “suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan orang.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Tujuan pengajaran IPA di SD adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah

dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Depdiknas (2006:484-485) mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, keteraturan alam ciptaannya.
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterangannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari

fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut :

1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di sekolah dasar akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran IPA. Oleh sebab itu guru sekolah dasar perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar.

Prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar menurut Depdikbud (dalam Maslichah, 2006:44) adalah “prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial”.

Penjelasan dari prinsip-prinsip pembelajaran di SD menurut Depdikbud di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Prinsip Motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu motivasi siswa perlu ditumbuhkan, dengan kata lain guru harus dapat berperan sebagai motivator, sehingga muncul rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.
2. Prinsip Latar, pada hakikatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu mengetahui atau menggali pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan terhadap materi.
3. Prinsip Menemukan, pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga berpotensi untuk mencari guna menemukan sesuatu. Oleh karena itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan.
4. Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan.
5. Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu

diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain, sehingga muncul kekreatifan siswa.

6. Prinsip hubungan sosial; dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihan sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerjasama dengan orang lain.

Beberapa prinsip pembelajaran di atas, yang paling mendasari pendekatan konstruktivisme dilaksanakan dalam pembelajaran adalah prinsip latar, dengan tidak terlepas dari prinsip-prinsip lainnya.

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Untuk itu dalam pembelajaran IPA perlu diterapkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Maslichah (2006:24) meliputi: “empat pilar pendidikan global, inkuiri, konstruktivisme, salingtemas (Sains- Lingkungan-Teknologi-dan Masyarakat), pemecahan masalah, pembelajaran bermuatan nilai, dan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Beberapa prinsip pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Maslichah di atas, yang mendukung digunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA adalah prinsip konstruktivisme yaitu dalam pembelajaran IPA guru sebaiknya tidak merasa bahwa dialah sumber pengetahuan bagi siswanya, sehingga dalam

pembelajarannya guru tidak hanya semata-mata menuangkan pengetahuan, gagasannya pada pikiran siswa dan mengharapkan bahwa siswa akan menerima begitu saja apa yang diberikan guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme tidak hanya didukung oleh prinsip pembelajaran secara umum tetapi lebih diperkuat lagi dengan prinsip pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD.

3. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme yang menganggap bahwa suatu pembelajaran dimulai dengan membangun pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Menurut Mohammad (2004:2) pandangan belajar menurut teori konstruktivisme adalah:

Guru tidak dapat hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Adapun pengertian pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2003:33) sebagai berikut:

Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru yang pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

b. Prinsip-prinsip Pendekatan konstruktivisme

Prinsip-prinsip pendekatan konstruktivisme menurut Paul (1996:73) adalah: 1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, 2) tekanan pada proses belajar terletak pada siswa, 3) mengajar adalah membantu siswa belajar, 4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, 5) kurikulum menekankan partisipasi siswa, 6) guru adalah fasilitator.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa pendekatan konstruktivisme lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator, sebagaimana tuntutan kurikulum.

c. Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivisme

Dalam menggunakan suatu pendekatan, apakah seorang guru telah melaksanakan ataupun menggunakan suatu pendekatan dalam

pembelajaran maka dapat di lihat dari ciri-ciri pembelajarannya.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme menurut Noraziah (2008) adalah sebagai berikut:

1) pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh siswa itu sendiri, tidak diterima secara pasif dari orang sekitarnya. Ini berarti pembelajaran merupakan usaha dari siswa itu sendiri dan bukan dipindahkan dari guru kepada siswa, 2) siswa membina pengetahuan mengikuti pengalaman masing-masing dan pengetahuan sedia ada siswa, 3) setiap siswa mempunyai peranan dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari, siswa diberi peluang untuk membentuk kemahiran dan pengetahuan serta menghubungkan pengalaman lampau mereka dengan kegunaan masa depan.

Sedangkan menurut Jasmansyah (2008:5) mempunyai ciri-ciri:

1) Lebih memahami dan merespon minat, kekuatan, pengalaman, dan keperluan siswa secara individual, 2) Senantiasa menyeleksi dan mengadaptasi kurikulum, 3) berfokus pada pemahaman siswa dan menggunakan pengetahuan sains, ide serta proses inkuiri, 4) membimbing siswa dalam mengembangkan saintifik inkuiri, 5) menyediakan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan berdebat dengan siswa lain, 6) secara berkesinambungan melakukan assesmen terhadap pemahaman siswa, 7) memberikan bimbingan pada siswa untuk berbagi tanggung jawab dengan siswa lain, 8) dan mensupport pembelajaran kooperatif serta mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mengembangkan proses inkuiri.

Ciri-ciri pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme menurut Noraziah dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dapat melibatkan siswa secara aktif, karena siswa membina pengetahuan mengikuti pengalamannya dan diberi peluang untuk membentuk kemahiran pengetahuan serta kegunaan di masa depan.

Selain ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Noraziah, Driver dan Oldham (dalam Paul, 1996:69) juga menyatakan beberapa ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme antara lain: (1) orientasi, (2) *elicitasi*, (3) restrukturisasi ide yang terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru, mengevaluasi ide baru dengan eksperimen, (4) penggunaan ide dalam banyak situasi, (5) *review*.

Penjelasan dari ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme menurut Driver dan Oldham di atas, akan terurai pada pembahasan berikut ini:

- 1) Orientasi, menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan mengasyikkan pada awal pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa terhadap topik yang akan dibahas.
- 2) *Elicitasi*, siswa dibantu untuk mengungkapkan gagasannya sebanyak mungkin tentang gejala-gejala yang mereka amati dalam kehidupan sehari-hari secara jelas melalui berdiskusi, menulis, ilustrasi gambar dan sebagainya. Gagasan tersebut kemudian dipertimbangkan bersama.
- 3) Restrukturisasi ide, yang terdiri dari:
 - (a) Klarifikasi ide yang dikontraskan dengan ide-ide orang lain atau teman lewat diskusi ataupun lewat pengumpulan ide. Berhadapan dengan ide-ide lain, seseorang dapat terangsang untuk merekonstruksi gagasannya kalau tidak cocok atau sebaliknya, menjadi lebih yakin bila gagasannya cocok.

- (b) Membangun ide yang baru, terjadi bila dalam diskusi idenya bertentangan dengan ide lain atau ide tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan teman-teman.
 - (c) Mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen, kalau dimungkinkan, ada baiknya bila gagasan yang baru dibentuk itu diuji dengan suatu percobaan atau persoalan yang baru.
- 4) Penggunaan ide dalam banyak situasi, ide atau pengetahuan yang telah dibentuk oleh siswa perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi yang dihadapi.
- 5) *Review*, bagaimana ide itu berubah; dapat terjadi dalam aplikasi pengetahuannya pada situasi yang dihadapi sehari-hari, seseorang perlu merevisi gagasannya dengan menambahkan suatu keterangan ataupun dengan mengubahnya menjadi lengkap.

d. Komponen Pembelajaran Konstruktivisme

Komponen penerapan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2003:39) adalah: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), 5) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*).

Menurut Sumiati (2007:15) mengemukakan lima langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, yaitu: a)

pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*), b) pemerolehan pengetahuan baru (*acguaring knowledge*), c) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*), e) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*)

Uraian dari langkah-langkah konstruktivisme di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1). Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).

Guru perlu mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Pengetahuan tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan guru.

2). Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah.

3). Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi-bagi pengetahuannya dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar dengan cara: a) konsep sementara, b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan, c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.

- 4). Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*).

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur

pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving*.

- 5). Melakukan Refleksi (*reflecting on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus didekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Komponen pembelajaran konstruktivisme di atas jika digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, maka siswa akan merasakan arti pentingnya belajar IPA dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya mengingat informasi dari guru tetapi merupakan hasil konstruksi pengetahuan yang sudah ada pada siswa tersebut. Sebagaimana pendapat Nurhadi (2003:34) bahwa :

Dalam pandangan konstruktivisme, 'strategi memperoleh' lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara: 1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, 2) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, 3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa pendekatan konstruktivisme menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dan mengutamakan proses daripada hasil.

Dengan demikian pembelajaran akan bermakna bagi siswa dan hasil belajar siswa akan meningkat karena siswa tidak mengingat tetapi mengkonstruksi sendiri pengetahuan tersebut.

B. Kerangka Teori

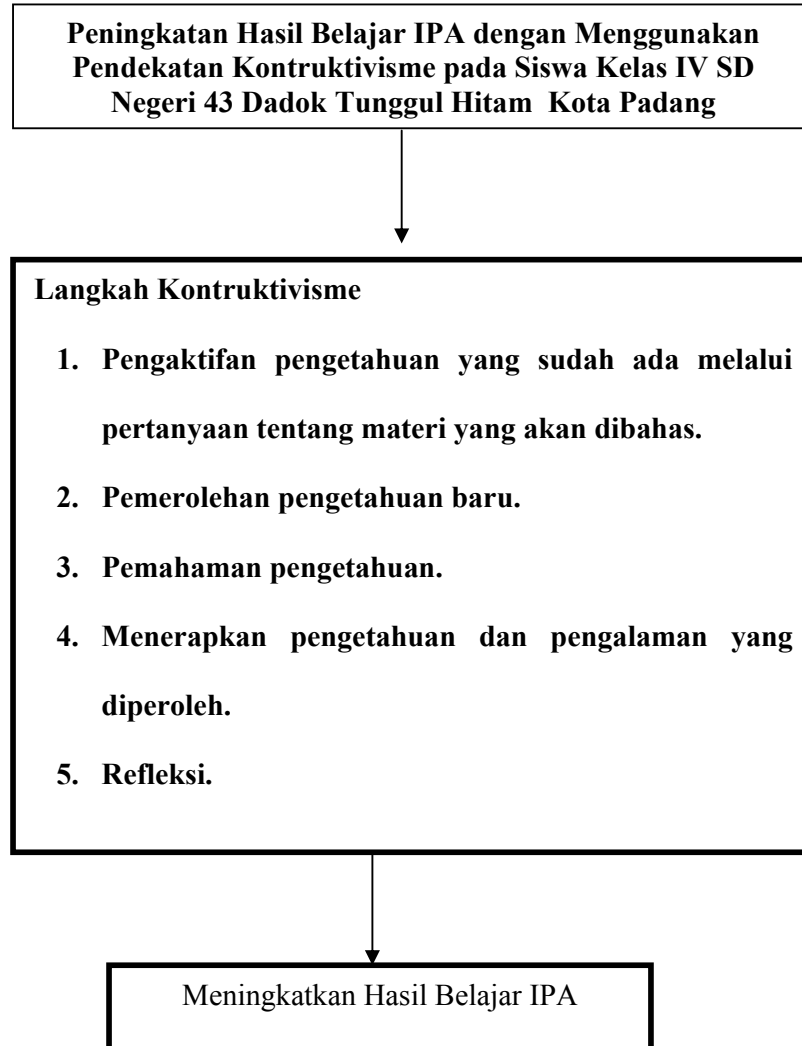
Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Pendekatan konstruktivisme cocok digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, karena pada dasarnya prinsip pendekatan konstruktivisme sama dengan prinsip IPA yaitu mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil belajar bukan semata-mata bergantung pada yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang diterima siswa dan bagaimana siswa dapat mengolah pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam penelitian ini dapat dilaksanakan dengan kerangka teori sebagai berikut:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan dengan melakukan appersepsi, kegiatan inti direncanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah konstruktivisme, serta pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme adalah: pada kegiatan awal yaitu menentukan tujuan, pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah konstruktivisme yaitu: mengaktifkan pengetahuan yang ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, serta refleksi. Dan pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran.
3. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA, hasil belajar siswa kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Kota Padang sudah meningkat. Peningkatan ini dapat

dilihat pada skor aspek afektif siswa pada siklus I adalah 72%, siklus II meningkat menjadi 84%. Skor aspek psikomotor siswa pada siklus I adalah 75%, pada siklus II skor meningkat menjadi 86%. Pada aspek kognitif, rata-rata skor siswa siklus I adalah 63, meningkat menjadi 80,3. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I sebanyak 22 orang, dan siklus II meningkat menjadi 31 siswa dari 36 orang siswa. Jadi jumlah siswa yang tidak tuntas ada 5 orang siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Untuk guru, agar bisa menerapkan penggunaan pendekatan konstruktivisme ini dalam pembelajaran IPA, khususnya materi tentang jenis-jenis hewan (Penggolongan hewan). Di mana dengan menggunakan pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Untuk guru, hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.
3. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan meninggalkan pendekatan lama (konvensional) dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Yus. (2006). *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Asmayanti. (2008). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 20 Alang Lawas". Padang: UNP
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jenjang Pendidikan Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1997. *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jenjang Pendidikan Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Ella Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.
- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. UI Press: Jakarta. Tersedia dalam <http://www.blogger.com/feeds/89812566507740045/20/posts/default/5187514118013731969> (diakses 24 Februari 2010).
- Mohammad Amien. 1987. *Mengajar IPA dengan Menggunakan Metode Discovery dan Inquiri*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Mohamad Nur. 2004. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Noraziah BT Ahmad. 2008. *Konstruktivisme dalam Pengajaran dan Pembelajaran*. Tersedia dalam <http://www.geocities.com/azam60/tugas2ASAS.htm#Konstruktivisme> (diakses 01 April 2010).
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.